

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Tinjauan Tentang Efektivitas Boarding School

1. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effektive* yang artinya setiap sesuatu yang dikerjakan berhasil dengan baik. Dalam kamus ilmiah yang populer telah mendefinisikan efektivitas menjadi ketepatangunaan, menunjang tujuan atau hasil guna. Efektivitas merupakan unsur pokok yang digunakan untuk mencapai sasaran atau tujuan. Yang telah ditetapkan didalam setiap organisasi, program ataupun kegiatan. Disebut efektif jika tercapainya sasaran atau tujuan seperti yang telah ditentukan.¹

Pada hakikatnya, efektivitas membentuk pada suatu pencapaian tujuan atau keberhasilan. Salah satu dimensi dari produktivitas adalah efektivitas. Produktivitas akan menuju terhadap pendapatan hasil kerja yang maksimal, yaitu tercapainya yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu. Berdasarkan kamus ilmiah populer, kata efektivitas memiliki makna ketepatangunaan, menunjang guna, dan hasil guna. Sedangkan menurut Hidayat, efektivitas yaitu suatu tolak ukur yang menjelaskan seberapa jauh misi yang sudah dicapai, semakin tinggi prestasi misi yang dicapai, maka semakin besar juga efektivitasnya.²

Upaya dalam bentuk mengevaluasi jalannya setiap organisasi, bisa dilakukan dengan konsep efektivitas. Konsep ini merupakan bentuk salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu untuk dilakukan perubahan dengan cara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi ataupun tidak. Dengan demikian, efektivitas adalah pencapaian tujuan organisasi

¹ Iga Rosalina, " Efektivitas Program Nasional Pembudayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan", Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 01 No. 01 (Februari 2012) h. 3.

² Hidayat, *Efektivitas Pencapaian Hasil Berorganisasi*, (Bandung:Media Karya 1986) hal.19.

yang melalui pemanfaatan terhadap sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi proses, masukan (*input*), maupun keluaran (*output*), dengan demikian yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personal, sarana dan prasarana serta model dan metode yang digunakan. Setiap kegiatan dikatakan efisien jika dilakukan dengan benar dan juga sesuai dengan prosedur, sedangkan dikatakan efektif apabila kegiatan tersebut dilakukan dengan benar dan memberikan hasil yang sangat bermanfaat.³

2. Pengertian *Boarding School*

Boarding school merupakan sekolah asrama. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) asrama diartikan sebagai konstruksi tempat tinggal bagi seseorang untuk beberapa waktu, yang dipimpin oleh seorang kepala Asrama dan terdapat beberapa kamar didalamnya.⁴

Menurut Dr. Nurhayati Djamas, system *Boarding school* merupakan suatu lembaga pendidikan yang mengimplementasikan system pendidikan yang mana peserta didiknya bertempat tinggal di Asrama yang di bina langsung oleh pengasuh pendidikan di asrama tersebut dengan cara yang sistematis antar pendidikan agama yang digabungkan dengan kurikulum pengetahuan umum.⁵

Berdasarkan dua pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa *Boarding school* adalah sekolah yang terdapat asrama didalamnya yang mana pendidik dan peserta didik beserta pengasuh sekolah tersebut bertempat tinggal di lingkungan asrama yang sama dalam waktu tertentu serta mengesampingkan pendidikan agama dan juga pendidikan umum.

³ Iga Rosalina, " Efektivitas Program Nasional Pembudayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan", Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat, Vol. 01 No. 01 (Februari 2012) h. 4

⁴ Dapatermen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi ke-3.hal 72.

⁵ Nurhayati Djamas, Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009), hal. 157.

3. Sejarah *Boarding School*

Sistem pendidikan sebagaimana bisa di sebut dengan istilah *boarding school* (sekolah berasrama). Khamalidiyah mengungkapkan bahwa sekolah *boarding school* muncul sejak abad pertengahan 1990 hal ini dilator belakangi oleh pendidikan Indonesia yang dirasa kurang mampu dalam memenuhi harapan yang ideal. *Boarding school* pola pendidikannya lebih koprehenship-holistik yang lebih memungkinkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal dan di haraokan mampu melahirkan orang-orang yang dapat membawa pergerakan kehidupan social, politik, ekonomi serta agama yang lebih baik.⁶

Dengan begitu adanya *boarding school* bisa memberikan kemaslahatan untuk masyarakat yang mana pendidikan pada *boarding school* dapat lebih koprehensif-holistik yang menguatkan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal.

Selain itu menurut Abda A'la kehadiran *boarding school* dapat memberikan alternative pendidikan bagi setiap orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya. Seiring dengan pesatnya modernitas, dimana orang tua yang tidak hanya suami yang harus bekerja namun juga istri anak tidak lagi terkontrol dengan baik, maka *boarding school* adalah tempat terbaik untuk menitipkan anak mereka, baik makanannya, kesehatannya, keamanannya, sosialnya dan yang paling penting penting adalah pendidikan yang sempurna.⁷

Berdasarkan pengertian diatas yang menjelaskan mengenai sejarah munculnya *boarding school* dikarenakan kebutuhan zaman yang mengikat perubahan dalam sistem pondok pesantren yang dulunya menganut sistem salaf atau sistem yang lama, kini digantikan dengan sistem yang lebih

⁶ Khamidiyah, *Sistem Boarding School Dalam Pendidikan Karakter Siswa Kelas VII*

⁷ Abda A'la, *Pembaharuan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), 47.

modern dengan ditunjukkan untuk memasuki perubahan sosial masyarakat menuju arah yang lebih modern atau maju.

Namun menurut Abda A'la kehadiran *boarding school* juga menjadi suatu keniscayaan untuk dilibatkan. Sebab sekolah ini didirikan dengan tujuan mengadakan transformasi sosial bagi masyarakat sekitar.⁸

4. Tujuan *Boarding School*

Tujuan dari *boarding school* pada hakikatnya tidak jauh dari tujuan pondok pesantren, sebab *boarding school* merupakan sistem pendidikan yang tidak lain merupakan salah satu manifestasi pembaharuan dari sistem pendidikan pesantren.

Binti Maunah mengungkapkan bahwa tujuan dari pesantren sekurang-kurangnya ada dua hal alasan, yaitu yang pertama, pesantren lahir sebagai pencegahan serta pembatasan akan keberlangsungan moral masyarakat utamanya pendidikan yang bermoral rusak atau sangat kurang baik. Kedua, menjadi penyebar ajaran Islam yang universal menuju pelosok nusantara yang berwatak pluralisme, baik yang berdimensi kepercayaan, budaya maupun kondisi sosial masyarakat.⁹

Pondok pesantren baik kholaf maupun salaf, mempunyai manfaat yang sama yaitu manfaat untuk dakwah Islam yang memberikan rahmat bagi umat Islam dan seluruh alam. Manfaat dari pondok pesantren sendiri adalah sebagai lembaga dakwah Islam yang bisa terwujud dengan sukses apabila bisa mengaktualisasikan perannya dengan baik. Menurut Jamaludin “peran pondok pesantren dibagi menjadi dua hal yaitu internal dan eksternal. Peran internal adalah pengelolaan menuju ke dalam yang berwujud pembelajaran pada santri. Sedangkan peran eksternal adalah berhubungan dengan masyarakat luas termasuk pengembangan serta pemberdayaannya.¹⁰

⁸ Abda A'la, *Pembaharuan Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), 47.

⁹ Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri* (Yogyakarta: Teras, 2009), 25.

¹⁰ Muhammad Jamaludin, *Metamorfosis Pesantren di Era Globalisasi*, vol. 20 Tahun 2012.

Maka dari itu tujuan didirikannya *boarding school* adalah bagian terstruktur dari faktor pada pendidikan. Tujuan merupakan kunci keberhasilan dalam pendidikan, dan tujuan dari *boarding school* yakni :

- a. Menghasilkan generasi mandiri, kreatif, dan inovatif
- b. Menghasilkan generasi berprestasi dalam akademik serta daya saing yang tinggi
- c. Menghasilkan generasi yang beraqidah, shalih, berkepribadian matang, disiplin, sehat, mandiri serta bermanfaat yang tinggi
- d. Menghasilkan generasi yang memiliki kecakapan serta keahlian di dalam menunjang kehidupannya.

Tujuan dari *boarding school* tidak lain sama dengan tujuan dari pondok pesantren salaf. Akan tetapi pada sistem *boarding school* ada sedikit perbedaan karena menuju arah yang lebih modern selain itu tidak hanya tertuju kepada dakwah agama Islam akan tetapi juga menterkaitkan masalah pendidikan modern.

5. Pendidikan Boarding School

Boarding school dapat diartikan sebagai tempat pendidikan yang telah memfasilitasi asrama sebagai tempat tinggal selain itu menjadi tempat untuk mendidik siswanya dalam kurun waktu tertentu. Setiap sekolah yang mempunyai manajemen sekolah berasrama biasanya sudah mewajibkan siswanya untuk tinggal dan mengampuh pendidikan di asrama dengan waktu yang telah di tentukan juga. *Boarding school* telah menerapkan mempunyai nilai plus dan minusnya atau kelebihan dan kekurangannya. Selain itu mempunyai prblematika yang harus didapatkan penanggulungannya.¹¹

Sistem efektivitas *boarding school* pada hakikatnya yaitu interaksi totalitas pada semua komponen atau elemen pendidikan pondok pesantren yang telah bekerja sama dengan selaras supaya saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Yang telah dijiwai oleh nilai luhur agama

¹¹ Hendriyenti, *Pelaksanaan Program Boarding School dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indoneia Palembang*, Ta'dib, Vol. Xix, No. 02, Edisi November 2014, hlm. 208.

Islam supaya dapat mencapai tujuan pada pendidikan pondok pesantren yang telah ditetapkan.

Kolaborasi antara pendidikan formal dan boarding school telah dirancang dengan konsep, paradigma serta sistem pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakteristik utama.¹²

- a. Unggul, dengan persediaan kemampuan, kompetensi, serta keterampilan hidup (*life skills*) yang diperlukan dan lebih kompetitif, sehingga siap untuk bersaing saat menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.
- b. Islami, dengan penuh karakteristiknya menjadi agama rabbani (bersumber serta berorientasi kepada Allah SWT), integral, universal, fleksibel, permann dan seimbang.
- c. Terpadu, baik dalam segi sistem pembelajaran ataupun kurikulumnya. Keterpaduan (*integration*) ini dibutuhkan guna menghilangkan polaritas antara kehidupan dan Islam, kepentingan duniawi serta ukhrawi, termasuk di dalam menghargai serta memahami kemampuan peserta didik yang spesifiknya pada aspek kecerdasan.

Samsul Nizar mengatakan, bahwasannya supaya fitrah pada diri peserta didik berkembang secara optimal, maka supaya lebih menekankan semua materi pada pendidikan yang telah ditawarkan hendaknya berjalan secara integral. Hal tersebut merupakan mutlak yang diperlukan supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif yaitu tersedianya bentuk kurikulum yang *fleksible, credible, dan acceptable*. Dalam hal ini Islam telah mengajarkan motivasi umatnya untuk membangun tujuan yang ditetapkan. Akan tetapi, didalam sistematisnya, perlu diperhitungkan aspek untuk manfaatnya, baik bagi peserta didik maupun masyarakat.¹³

¹² Rofiq, *Tantangan dan Peluang Komunikaai Islam Era Globalisasi*, Jakarta, Islamika 2003, hlm. 154.

¹³ Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), cet. Ke-1, hlm.168.

6. Unsur-unsur *Boarding school*

Agar bisa melakukan tugas dan tanggungjawab penyelenggaraan sistem *boarding school* dengan baik, untuk itu efektivitas *boarding school* memerlukan suatu keterpaduan antar unsur yang terdapat didalam *boarding school*. Adapun unsur tersebut diantaranya yaitu pengasuh, siswa, materi pelajaran, dan asrama.¹⁴ Sementara itu menurut madania, unsur yang ada di dalam *boarding school* diantaranya yaitu masjid, pengasuh, siswa, dan asrama.¹⁵

Berdasarkan unsur di atas, maka dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dari *boarding school* terdiri dari :

1). Pengasuh

Pengasuh adalah seseorang yang bertanggungjawab serta sebagai orang tua siswa saat di asrama. Di lingkungan asrama pengasuh mempunyai peranan yang sangat penting. Salah satunya yaitu pengasuh mampu membentuk paradigma relasi social yang di sangkutkan melalui pendidikan yang ada di asramaterhadap pemebntukan pribadi maupun sikap siswa.¹⁶

2). Siswa

Siswa yang diterima di lembaga ini yaitu siswa yang terbaik selain itu telah mempunyai tempramen ilmu agama yang memadai.

3). Materi pelajaran

Pembinaan keagamaan terhadap siswa yang mana merupakan bagian dari program pengasuhan yang diperluas

¹⁴ *Ibid.*, hal. 157-159

¹⁵ *Ibid.*,hal. 160-164

¹⁶ Arief Subhan, Lembaga Pendidikan Indonesia Abad ke-20, (Jakarta:UIN Press,2009), hal. 140

dengan mengimplesementasikan beragam aktivitas yang berdimensi agama.

4). Asrama

Asrama merupakan bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal suatu kelompok orang untuk sementara waktu yang terdiri dari beberapa kamar dan dipimpin oleh kepala asrama.

5). Masjid

Masjid merupakan pusat aktivitas keagamaan yang berfungsi sebagai pengembangan kegiatan ekstra kurikuler, seperti pengajian, tadarus, dan shalat berjamaah.

Boarding school menetralkan pendidikan yang terstruktur antara pendidikan agama yang komprehensif untuk membentuk pribadi siswa yang kompeten secara agama, akhlak, dan diperluas dengan kemajuan teknologi dan sains. Selain itu model pendidikan yang terdapat pada *boarding school* yaitu salah satu tatanan lembaga pendidikan hasil dari transformasi antara model pendidikan Islam di lembaga pesantren dengan pendidikan klasikal.¹⁷

7. Program *Boarding school*

penyelenggaraan *boarding school* di sesuaikan dengan visi dan misi setiap lembaga *boarding school* tersebut. Akan tetapi, secara konvensional spesifik dari efektivitas *boarding school* dapat dilihat dari berbagai aspek implementasi kurikulum serta metode pendidikan dengan alokasi waktu yang menyetarakan antara pendidikan yang berbasis agama untuk kepribadian siswa dengan kurikulum umum serta aspek kedisiplinan dan pembentukan akhlak siswa.¹⁸

pembelajaran dengan system *boarding school* mengintegrasikan antara ilmu umum dan ilmu agama. Dengan begitu, membentuk kepribadian akhlak siswa sangat diharapkan. Pelayanan yang terdapat pada

¹⁷ Nurhayati Djamas, hal 152.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 157

efektivitas *boarding school* di upayakan selama 24 jam, dan akan diperoleh penjadwalan pembelajaran yang lebih spesifik dan menyeluruh. Setiap aktivitas akan terbimbing, hubungan antara siswa dan guru selalu terjaga, masalah yang terdapat pada kesiswakan akan selalu terselesaikan dan terjaga dengan baik, serta prinsip keteladanan maupun sikap guru akan dengan mudah diterapkan dan di contoh oleh setiap siswa karena siswa akan mengerti setiap aktivitas guru selama di asrama tersebut. Setiap proses pendidikan efektivitas *boarding school* yang diarahkan pada penguasaan teknologi dan sains serta pembentukan kepribadian. Ada beberapa kegiatan pendidikan yang di lakukan oleh efektivitas *boarding school*, diantaranya adalah :

a) Kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan siswa yang mana merupakan bagian dari kepengasuhan asrama yang diperkaya dengan menerapkan efektivitas yang bertujuan pada pembentukan akhlak terhadap keagamaan siswa. Hal tersebut berkesinambungan dengan prinsip pesantren, sebagaimana shalat berjamaah, pengajian kitab, tahfidh al-Qur'an, tadarus al-Qur'an, dan sebagainya.¹⁹

b) Kegiatan kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler mempunyai tujuan guna menunjang program pembelajaran akademis yang berada pada *boarding school*. Kegiatan tersebut sangat diperlukan guna membentuk karakter para siswa. Selain itu siswa dapat menyalurkan bakat dan minat serta dapat meningkatkan prestasi non-akademis para siswa

c) Kegiatan kurikuler

Kegiatan kurikuler adalah akar dari sistem pembelajaran yang didapatkan dalam satu jenjang pendidikan tertentu yang sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

¹⁹ Sarbini, Pendidikan Kepatuhan Anak, <http://www.slideshare.net/iniabras/pembinaan-kepatuhan-peserta-didik-di-sekolah>. Diakses 27Agustus 2017 pukul 09:28

B. Tinjauan Tentang Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Secara etimologi kata akhlak diambil dari bahasa Arab akhlaka, ikhlaqan, yukhliq, jama'nya khuluqun yang artinya perangai (al-sajiyah), adat kebiasaan (al-adat), tingkah laku, tabi'at (ath-thabi'at) atau budi pekerti, (perbedaan yang baik (al-mar'u'ah), dan agama (ad-din).²⁰ akhlak merupakan istilah agama yang telah digunakan untuk menilai perilaku manusia apakah itu buruk, atau baik. Sementara itu ilmu akhlak adalah suatu ilmu yang mengenai pengetahuan agama Islam yang mana sangat berguna untuk memberikan pengarahan terhadap manusia, seperti apa contoh melakukan perbuatan kebaikan dan menjauhkan dari keburukan. Dalam hal ini dapat diutarakan sebagaimana contoh diantaranya:²¹

- 1). Berbuat baik merupakan suatu akhlak, sebab membahas mengenai kriteria nilai atau suatu perbuatan.
- 2). Perilaku itu sesuai dengan indikasi Ilmu Akhlak, ini tercatat ilmunya, karena membahas tentang ilmu yang sudah dipelajari oleh setiap manusia untuk mengerjakan suatu perbuatan ataupun perilaku.

Akhlak merupakan keadaan jiwa yang telah mendorong untuk mengerjakan suatu perbuatan atau perilaku secara langsung tanpa mempertimbangkan dan proses untuk berpikir terlebih dahulu selain itu tanpa adanya proses terpaksa. Selain dari kata akhlak, ada beberapa kata yang maknanya sama dengan akhlak yaitu:

- 1). Moral

Moral berasal dari bahasa latin, moral adalah pandangan perilaku setiap manusia yang searah dengan adat kebiasaannya. Di dalam Kamus Besar Bahasa

²⁰ Tiswarni, *akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Bina Pratama, 2007), hal.1.

²¹ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hal. 7.

Indonesia dicantumkan bahwa moral yaitu penetapan baik buruknya terhadap kelakuan dan perbuatan.²²

2). Etika

Etika mempunyai sedikit perbedaan arti dengan akhlak. Etika berasal dari pemikiran setiap manusia. Etika berasal dari Yunani yang artinya ethos yang berarti adat kebiasaan. Akan tetapi didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, etika mempunyai arti yaitu sebagai ilmu ilmu pengetahuan mengenai asas-asas akhlak (moral). Landasannya etika yaitu sifat dasar dari manusia akan tetapi etika menurut filsafat adalah menyelidiki mana yang buruk, dan mana yang baik menurut perilaku manusia. Etika berbicara mengenai kebiasaan perilaku (perbuatan) akan tetapi bukan menurut arti dari tata adat.²³

2. Macam-macam Akhlak

Akhlak dibagi menjadi dua macam, diantaranya yaitu:

1) Akhlakul Madzmumah

Akhlakul madzmumah yaitu akhlak yang tidak terpuji atau akhlak yang tercela. Akhlakul madzmumah (tercela) merupakan akhlak yang muncul dari sifat-sifat yang yang tidak sesuai dengan tuntunan yang Allah SWT dan Rasulullah SAW berikan kepada hambanya. Seperti contoh menyekutukan Allah SWT atau musyrik.²⁴

²² Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hal. 2

²³ Mahjudin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hal. 2.

²⁴ Ahmad Dimyathi Badruzzaman, *Panduan Kuliah Agama Islam*, (Bandung: Sinar Baru, 2004), hal. 41.

2) Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah yaitu akhlak yang terpuji atau mulia. Akhlak yang mulia tersebut dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik juga artinya yang sesuai dengan tuntunan Allah SWT dan Rasulullah SAW. Contohnya berbuat baik kepada kedua orang tua, suka menolong orang yang lemah, dan bertaqwa kepada Allah SWT.²⁵

3. Kriteria Akhlak Berkualitas

1) Akhlak Kepada Orang Tua

Allah memerintahkan supaya kita harus berbakti dan berbuat baik terhadap orang tua. Ketika kita menyakiti orang tua bahkan berbuat dukhaka kepada orang tua itu termasuk dosa besar. Kita harus melakukan sikap patuh dan hormat terhadap kedua orang tua baik selama orang tua masih hidup ataupun sudah meninggal dunia. Adapun akhlak terhadap kedua orang tua yang masih hidup diantaranya yaitu:

- a) Mendo'akan orang tua
- b) Mentaati dan hormat kepada orang tua yang sesuai dengan syari'at Islam.
- c) Mengutamakan sikap berbakti kepada orang tua.
- d) Melaksanakan setiap amanat atau wasiat dari orang tua.

Dan ketika orang tua sudah meninggal, maka kita berkewajiban supaya mendo'akannya untuk memohon ampunan, selalu menjalin tali silaturahmi terhadap keluarga ataupun kerabat orang tua, dan menepati janji sewaktu orang tua masih hidup.

2) Akhlak Terhadap Guru

²⁵ Ahmad Dimyathi Badruzzaman, Panduan Kuliah Agama Islam, (Bandung: Sinar Baru, 2004), hal. 38

Saat disekolah guru adalah orang tua kita. Setiap peserta didik harus menanamkan sifat patuh dan hormat kepada guru. Guru mempunyai banyak jasa bagi kita. Guru mengajari kita banyak hal, kita bisa berhitung karena diajarkan guru, kita mampu membaca serta menulis hingga kita bisa itu juga merupakan jasa dari seorang guru. Oleh karena itu, sebagai seorang pelajar kita harus bersikap santun dan hormat kepada guru. Sikap hormat terhadap guru bisa kita lakukan dimana saja. Di lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah. Beberapa contoh sikap menghormati guru diantaranya adalah:²⁶

- a) Ketika guru berada di luar ataupun di dalam lingkungan supaya selalu tetap dihormati.
- b) Ketika bertemu guru sebaiknya menyapa
- c) Saat guru sakit atau tertimpa musibah sebaiknya mengunjungi guru Menghargai dan menghormati guru ketika di dalam dan di luar sekolah.

Dengan demikian, guru merupakan suri tauladan bagi setiap peserta didiknya, maka dari itu guru harus selalu bisa menjadi contoh yang baik terhadap anak didiknya serta bisa menjaga sikapnya.

3) Akhlak Kepada Teman

Sesama teman harus saling menghormati, menolong, dan saling peduli satu sama lain. Teman yang sederajat dengan kita adalah teman sederajat. Contoh teman yang sederajat dengan kita yaitu teman bermain, teman kelas di sekolah, ataupun teman belajar. Kita akan mempunyai teman baik dimana saja berada jika kita bergaul baik juga dengan teman. Ada beberapa macam Akhlak terhadap teman, diantaranya yaitu:

²⁶ Moh. Nasrun.S, *Senang Belajar Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal.95.

a) Saling tolong menolong dan bekerja sama

Sikap saling tolong menolong dapat melahirkan keharmonisan di dalam pertemanan, karna suatu saat kita juga membutuhkan bantuan mereka dan diingat sampai nanti. ketika teman membutuhkan bantuan maka kita sebisa mungkin harus bisa menolongnya

b) Saling menghormati satu sama lain

pentingnya saling menghormati karena setiap orang yang ada di sekitar kita mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Misalnya berasal dari suku yang berbeda, kondisi ekonomi, dan lain-lain.

c) Saling melindungi

Sebagai teman kita wajib untuk memberikan perlindungan kepada teman. Tatkala jika teman kita mendapat ancaman dari pihak lain. Itu merupakan bentuk melindungi teman.

d) Saling menasehati

Sebagai teman kita wajib menasehati ketika teman melakukan kesalahan sebaiknya kita menasehatinya supaya tidak mengulangi kesalahan yang sama, ataupun melakukan perbuatan yang tidak baik kepada teman-teman yang lain.²⁷

²⁷ *Ibid.*, hal.101-102

4) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Dalam memperlakukan diri kita harus adil, dan jangan lakukan Sesutu yang tidak baik bahkan bisa membahayakan diri kita sendiri. Sikap seseorang terhadap dirinya baik jasmani ataupun rohani merupakan bentuk akhlak terhadap dirinya sendiri. Ada beberapa akhlak terhadap diri sendiri, diantaranya yaitu:

a) Menjaga kesehatan

menjaga amanah dari Allah SWT serta menjaga kesehatan bagi seorang muslim adalah wajib dan merupakan bagian dari beribadah kepada Allah SWT. Riyadhah atau latihan jasmani sangatlah penting dalam menjaga kesehatan diri. Menurut etika di dalam Islam bagaimanapun riyadhah harus tetap dikerjakan.²⁸ Orang mukmin yang kuat, akan lebih baik dan lebih di cintai oleh Allah SWT daripada orang mukmin yang lemah.

b) Berbusana sesuai syari'at Islam

bagian-bagian badan ada yang wajib ditutupi (aurat) karena tidak diperbolehkan dan tidak pantas terlihat orang lain. Manusia mempunyai kehormatan, akal dan budi pekerti. Dengan demikian kita supaya bisa menjaga aurat kita.

c) Menjaga pola makan dan minum

kebutuhan yang utama bagi setiap manusia adalah kebutuhan makan dan minum. Manusia bisa mati jika dalam keadaan normal tidak makan dan tidak minum.²⁹

²⁸ Miftah Faridl, Etika Islam, Nasehat Islam untuk Anda, (Bandung: Pustaka, 1997), hal. 78-79

²⁹ Miftah Faridl, Etika Islam: Nasehat Islam untuk Anda, (Bandung:Pustaka. 1997), hal. 184-187.

d) Menuntut ilmu

dalam kehidupan sehari-hari anak didik supaya bisa mensucikan jiwanya dari watak yang tercela dan akhlak yang rendah, dengan demikian diperlukan belajar dengan niat ibadah dan menuntut ilmu dalam rangka *taqoruh* kepada Allah SWT.

5) Akhlak Dalam Beribadah

Kita telah diciptakan oleh Allah SWT dengan keadaan paling sempurna diantara makhluk lainnya, dan kita wajib menyembah dan beribadah hanya kepada Allah SWT selain itu wajib melakukan suatu hal yang sudah menjadi ketentuannya, untuk itu kita juga harus mempunyai akhlak dalam beribadah kepada Allah SWT.

Adapun akhlak dalam beribadah kepada Allah SWT antara lain diantaranya yaitu:³⁰

- a) Husnudzon atau berprasangka baik terhadap Allah SWT
- b) Bersyukur atas nikmat yang telah diberikan Allah SWT kepada kita
- c) Beribadah kepada Allah SWT, Mengerjakan segala perintahnya dan menjauhi larangannya.
- d) Selalu mengharap pengampunan Allah SWT dan tidak berputus asa
- e) Ketika beramal selalu ikhlas karena Allah SWT
- f) Percaya bahwa hanya Allah yang berkuasa atas segala sesuatunya

³⁰ Moh. Nasrun. S, *Senang Belajar Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 107.

- g) Berdo'a dan rendah diri di hadapan Allah SWT
- h) Waspada dan malu jika melakukan maksiat, serta menjauhkan diri dari siksa-Nya.
- i) bersabar atas semua takdir yang ditentukan Allah.